



Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hardiantiningsih^{1*}, Siti Istiningsih¹, Hasnawati¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3737>

Received: 30 Januari 2023

Revised: 07 April 2023

Accepted: 20 April 2023

Abstract: Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki pada abad ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 37 Ampenan. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) dengan desain *Nonequivalent Control group Design*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 37 Ampenan yang berjumlah 60 orang terbagi menjadi dua kelas yang sekaligus sebagai sampel penelitian, di mana kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi untuk mengukur keterlaksanaan model PBL dalam pembelajaran dan melalui tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T Test*. Hasil analisis memperoleh skor rata-rata 82.95 dengan kategori sangat baik dan data kemampuan berpikir kritis siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T Test* dan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.458 dan t-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel. Adapun nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.017 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 37 Ampenan.

Keywords: Model *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, SDN 37 Ampenan.

Abstrak: The ability to think critically is one of the competencies that must be possessed in this century. This study aims to see the effect of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model on the critical thinking skills of fourth grade students at SDN 37 Ampenan. The type of research used was a quasi-experimental (*Quasi-Experimental*) with a *Nonequivalent Control group design*. The population of this study were all 60 students in grade IV at SDN 37 Ampenan, divided into two classes which served as the research sample, where class IVA served as the control class and class IVB as the experimental class. Research data was collected through observation to measure the implementation of the PBL model in learning and through tests to measure students' critical thinking skills. Data analysis techniques used prerequisite tests (normality and homogeneity) and hypothesis testing using the *Independent Sample T Test*. The results of the analysis obtained an average score of 82.95 with a very good category and data on students' critical thinking skills. Testing the hypothesis using the *Independent Sample T Test* and obtained a t-count value of 2.458 and t-table at a significance level of 5% is 2.001. These results indicate that t-count is greater than t-table. The significance value (2-tailed) of 0.017 is smaller than 0.05. These results show that H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that there are differences in critical thinking skills between the experimental class and the control class. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the PBL learning model influences the critical thinking skills of fourth grade students at SDN 37 Ampenan.

Kata Kunci : *Problem Based Learning* Model, Critical Thinking Ability, 37 Ampenan Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (Rodiyah, 2023). Pendidikan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing baik secara Individu maupun kelompok (Sugihartono, 2007). Pendidikan Abad 21 harus mampu mengasah ketrampilan yang bersifat kompetitif salah satunya keterampilan Berpikir Kritis (KBK) siswa (Ramdani, dkk, 2021).

KBK adalah kemampuan individu tentang seberapa baik mereka dapat belajar dan memecahkan kesulitan dengan mendorong diri mereka untuk mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dialami (Christina & Kristin, 2017). KBK siswa adalah kemampuan seseorang untuk mengumpulkan banyak bukti sebagai upaya mengatasi dan menyelesaikan suatu masalah yang lebih kompleks (Salsabilla, dkk, 2022). Guru bisa membantu siswa untuk meningkatkan KBK mereka dengan mengajukan pertanyaan, meminta mereka menjawab, dan kemudian meminta mereka untuk mendukung jawaban mereka dengan bukti (Muaffiani, dkk, 2022). Dengan cara ini, siswa dapat mempraktikkan kegiatan berpikir kritis selama kegiatan pembelajaran (Eggen & Kauchak, 2012).

Berdasarkan temuan yang didapatkan saat observasi di kelas IV SDN 37 Ampenan pada tanggal 25 Juli 2022 pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diketahui bahwa banyak siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran, mayoritas siswa lebih memilih diam daripada menjawab pertanyaan dari guru, hanya sebagian kecil siswa yang mau menjawab dan sebagian besar memberikan jawaban yang kurang jelas, siswa jarang bertanya meskipun ada kesempatan serta siswa tidak menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan.

Hal ini disebabkan guru yang masih mengajar menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pekerjaan rumah, sehingga membuat siswa bosan dan menghambat mereka untuk berpartisipasi aktif saat kegiatan belajar mengajar, alhasil KBK siswa tidak meningkat. Terlebih pada saat pembelajaran IPA yang identik mempelajari peristiwa alam atau kehidupan makhluk hidup, guru cenderung mengandalkan buku-buku yang sudah tersedia sehingga siswa hanya menerima informasi berupa teori. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru dalam kelas tidak sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Yustiqvar, et al (2019); Ramdani, dkk (2022) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional masih tergolong rendah.

IPA adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai kesimpulan melalui pengamatan yang tepat, penerapan metode dan penjelasan logis atas penemuan-

penemuan yang didapatkan. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seorang guru perlu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Konsep dan keterampilan pembelajaran IPA harus diberikan dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dan harus berdasarkan tingkat dan karakteristik pertumbuhan intelektual siswa di sekolah dasar (Hadisaputra, dkk, 2019)

Faktanya, Sistem belajar mengajar IPA yang ada saat ini masih kurang bervariasi dan seringkali menggunakan metodologi dan pendekatan pembelajaran yang kurang mengembangkan KBK siswa. Siswa lebih pasif saat kegiatan belajar, siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi, menganggap materi dan ilmu yang didapat hanya sekedar hafalan, akibatnya siswa kurang mendalami materi yang diberikan guru (Annisa dkk, 2022). Menurut Aditama, dkk (2021) untuk pendidikan di sekolah dasar, kegiatan yang harus ada adalah kegiatan yang mendorong minat siswa serta dapat mengasah KBK saat menghadapi masalah.

KBK siswa dapat diasah melalui penerapan model pembelajaran yang tepat (Erza, dkk 2018). Salah satunya Model *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian Verinsyah dan Fitria (2020) dan Helmon (2018) membuktikan bahwa bentuk kegiatan belajar mengajar menggunakan model *PBL* dapat mempengaruhi KBK siswa.

Model *PBL* adalah model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan mengumpulkan informasi serta dapat menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum mereka mulai belajar dan menempatkannya dalam situasi dunia nyata dimana siswa dapat termotivasi untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan menemukan berbagai solusi (Widiasworo, 2018). *PBL* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan yang dibutuhkan siswa saat ini dimana siswa diawal pembelajaran dihadapkan pada permasalahan nyata yang mengharuskan mereka melakukan pemecahan masalah sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Zulva dkk, 2022). Menurut Hadi (2022) dengan mempraktikkan model *PBL* dalam kegiatan belajar mengajar bisa membantu meningkatkan KBK siswa, sebab dalam kegiatan belajar mengajar siswa diharuskan menguasai suatu permasalahan serta sanggup mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diberikan. Prinsip dasar Model *PBL* adalah menggunakan masalah aktual untuk memperdalam pemahaman siswa, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi serta

meningkatkan kemampuan siswa dalam hal pemecahan masalah (Saputra, dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Pendekatan kuantitatif jenis *Kuasi Eksperiment tipe Nonequivalent Control group Design*, yaitu rancangan penelitian yang menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen dikenai perlakuan model pembelajaran PBL, sedangkan kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan model pembelajaran konvensional. Kedua kelas diukur *pretest* dan *posttest*.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) lembar observasi, untuk mengukur keterlaksanaan model PBL dalam pembelajaran, 2) tes, untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Data hasil observasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sementara untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji *Independent Sample T Test*. Sebelum data dianalisis dengan uji *Independent Sample T Test*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *levene* dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 24 Januari 2023 pada siswa kelas IV di SDN 37 Ampenan. Penelitian ini menggunakan desain *pretest* dan *posttest*, dimana terdapat dua kelas yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Data keterlaksanaan model PBL pada kelas eksperimen, diperoleh melalui observasi aktivitas Guru selama pembelajaran. Adapun data keterlaksanaan model PBL disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keterlaksanaan Model PBL

Kelas Eksperimen	Skor Aktivitas Guru	Kriteria
Pertemuan 1	72,72	Baik (B)
Pertemuan II	93,18	Sangat baik (SB)
Rata-rata	82,95	Sangat baik (SB)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa keterlaksanaan Model PBL memperoleh skor rata-rata 82,95 dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa peneliti sudah benar memberikan pembelajaran sesuai dengan sintas model PBL.

Data kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terbagi menjadi dua yaitu data *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kemampuan Berpikir Kritis

Nilai	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontr ol	Eksperimen	Kontr ol
Minimu m	25	32	37	45
Maximu m	72	82	95	90
Mean	55.23	57.90	75.33	67.27
Standar Deviasi	13.140	11.152	14.641	10.425

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa data kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa memperoleh nilai minimal 25 dan nilai maksimal 72. Sedangkan, data pada kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa memperoleh skor minimal 32 dan skor maksimal 82. Data *posttest* kelas eksperimen skor minimumnya adalah 37 dan skor maksimal yaitu 95. Sedangkan data *posttest* kelas kontrol menunjukkan skor minimum 45 dan skor maksimum 90.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui juga bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol adalah sebesar 57,90, sebaliknya siswa pada kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,23. Artinya terdapat selisih sebesar 2,67 pada rata-rata nilai *pretest* kedua kelompok. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa perbandingan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 67,27 sebaliknya rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 75,33. Jadi, selisih nilai *posttest* sebesar 8,06.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengenali apakah data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas bermaksud untuk mengenali apakah data yang diperoleh mempunyai varians yang sama atau tidak.

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Uji normalitas data dilakukan terhadap data *pretest* dan

posttest pada kedua kelas. Tabel 3 menampilkan hasil uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Eksperimen	.120	30	.200
Posttest Eksperimen	.158	30	.053
Pretest Kontrol	.129	30	.200
Posttest Kontrol	.130	30	.200

Berdasarkan Tabel 3 perhitungan uji normalitas data didapatkan nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 serta nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal. kemudian, untuk data posttest kelas eksperimen didapatkan nilai signifikansi 0,053 lebih besar dari 0,05 serta nilai signifikansi posttest kelas kontrol 0,200 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh pada setiap data pretest dan posttest baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji homogenitas yang dilakukan terhadap data pretest dan posttest pada kedua kelas. Hasil uji homogenitas data pretest dan posttest bisa diamati pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Kemampuan berpikir kritis	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	.978	1	58	.327
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	1.918	1	58	.171

Tabel 5 memperlihatkan data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,327 \geq 0,05$ dan data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi $0,171 \geq 0,05$. Oleh sebab itu, data pretest dan posttest kedua kelas memiliki varians yang sama.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan data bersifat homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis *Independent Sample T-Test*. Kriteria pengujiannya yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan probalitasnya nilai sig (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berikut hipotesis yang diuji:

H_a : Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 37 Ampenan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_o : Tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 37 Ampenan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.1918	.171	2.458	58	.017	8.067	3.282	1.498	14.635
Equal variances not assumed			2.458	52.393	.017	8.067	3.282	1.483	14.650

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.458 dan hasil t_{tabel} yang dicapai pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1+n_2) - 2 = 60 - 2 = 58$ sebesar 1.672 yang dapat dilihat pada kolom *asumsi equal variance* yang

berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Kemudian, diperoleh nilai sig (2-tailed) adalah $0,017 \leq 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah model pembelajaran PBL berpengaruh pada

KBK siswa kelas IV SDN 37 Ampenan pada Tema Selalu Berhemat Energi Subtema 2 (Manfaat Energi). Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan memberikan perlakuan khusus terhadap kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model *PBL* untuk mengasah KBK siswa dan membandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan model *PBL*. Sebanyak 30 siswa dari kelas IVA dijadikan sebagai kelas kontrol dan siswa kelas IVB dengan jumlah yang sama dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Pada awal penelitian siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest*. Setelah itu, pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *PBL* sedangkan di kelas kontrol tidak menggunakan model *PBL* yang masing-masing dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi di kelas eksperimen sudah benar menggunakan tahap-tahap model *PBL* dalam pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan dilanjutkan dengan memberikan *posttest* untuk mengetahui perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan berbeda. Soal tes yang diberikan dalam mengumpulkan data telah diuji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan soal yang akan digunakan. Berdasarkan nilai *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,33 dan 67,27. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dipengaruhi oleh penggunaan model *PBL*. Hal ini dikarenakan model *PBL* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu, pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah dapat menarik minat siswa, memicu semangat mereka dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut model Mariam dan Lisnawati (2020) *PBL* merupakan model pembelajaran yang bentuk kegiatan belajar mengajarnya berfokus pada masalah autentik sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dapat meningkatkan keterampilan yang lebih tinggi serta dapat terlibat langsung dalam penyelidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan *PBL* yaitu membantu siswa menjadi mandiri dan lebih percaya diri dengan mengajari mereka cara memecahkan masalah yang bersifat konkret. Sedangkan, pada kelas kontrol mayoritas siswa kurang berpartisipasi aktif dikarenakan peneliti menerapkan kegiatan belajar biasa.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat untuk memenuhi syarat penguji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan pertama adalah uji normalitas, kemudian

uji homogenitas dan yang terakhir dilakukan uji hipotesis. Pada uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* berbantuan *spss 22.0 for windows* dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan data pada Tabel 6 bisa diamati bahwa hasil menginterpretasikan sebaran data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Terlihat pada data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikansinya sebesar ,200. Sedangkan untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikannya adalah ,053 dan ,200. Jika dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05, nilai signifikan uji normalitas keduanya baik eksperimen maupun kontrol lebih besar dari 0,05.

Pada pengujian homogenitas nilai signifikansi data *pretest* adalah 0,327 $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. kemudian, data *posttest* memiliki nilai signifikansi 0,171 $> 0,05$ alhasil bisa disimpulkan bahwa hasil data *pretest* dan *posttest* adalah homogeny.

Setelah data kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh dengan cara membandingkan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tabel 6 diperoleh thitung data *posttest* sebesar 2.458, ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 1.672, dan data *posttest* sig (2-tailed) sebesar $0,017 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran *PBL* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.

Hal ini sebagai akibat dari penerapan sintaks-sintaks model *PBL* dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen. Tidak hanya itu, diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen lebih berperan aktif dibandingkan kelas kontrol dikarenakan: 1) atensi siswa kepada permasalahan yang dialami meningkat; 2) siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran lebih tinggi; 3) siswa lebih mudah mengakses dan memahami materi pembelajaran karena dilakukan secara berkelompok; dan 4) suasana kelas lebih menarik dengan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa manfaat selama proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut: 1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan; 2) siswa dapat menangani masalah secara efektif; 3) belajar lebih bermakna; 4) masalah yang dihadapi siswa diselesaikan dan terhubung dengan kenyataan; 5) memerlukan sikap

sosial yang baik antar sesama siswa dan mengatur siswa untuk belajar bersama.

Selain itu terdapat juga kekurangan ketika menerapkan model pembelajaran *PBL*. Menurut teori Mustaji (2009), terdapat kekurangan dari penggunaan model pembelajaran *PBL*, antara lain: 1) siswa akan sulit untuk mau mencoba memecahkan masalah lagi jika merasa sudah gagal untuk melakukannya; 2) siswa harus memiliki waktu yang cukup untuk persiapan demi keberhasilan *PBL*; dan 3) siswa tidak akan tertarik untuk belajar sebelum mereka mengerti alasan mengenai pentingnya memecahkan suatu masalah. Namun dibalik kekurangan yang dihadapi selama proses pembelajaran menggunakan model *PBL* pada kelompok eksperimen, siswa mampu sedikit demi sedikit menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani, R (2020) berjudul "Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPA". Penelitian Izzah, Al-Fikry, dkk (2018), dengan judul "Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Kalor". Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa model *PBL* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang menguatkan bahwa siswa yang diajarkan dengan model *PBL* memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak diterapkan model *PBL*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *PBL* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 37 Ampenan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa model *PBL* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 37 Ampenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, W. B., Ramdani, A., & Khairunnisa, K. (2021). Penerapan Computer Based Instruction Model Simulasi dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 3(1), 30-45.
- Al-Fikry, I., Yusrizal, Y., & Syukri, M. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi kalor. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 6(1), 17-23.
- Annisa, A., Asrin, A., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 620-627.
- Ariani, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. Universitas Kristen Satya Wacana: *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 4 Nomor 3. Hal: 423. Doi: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/28165/15957>
- Christina, L & Kristin, F. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 6 (3). Hal: 217. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Eggen, Paul, & Kauchak, Don., (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta. PT. Indeks.
- Erza, V. L. P., Hatim, M., & Taufik, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Flora Dan Fauna Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Oku Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 3(2), 110-116.
- Hadi, S. (2022). Validitas Perangkat Pembelajaran Model PBL Terintegrasi STEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 133-137.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Helmon, A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Volume 2. Nomor 1. Hal: 38-53. DOI : <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd/article/view/254>

- Mariam, P., & Lisnawati, C. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran PBL Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Mahasiswa. *SOSIOHUMANITAS*, 22(2), 151-160
- Muaffiani, A., Artayasa, I. P., & Merta, I. W. (2022). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Kasus pada Materi Zat Aditif dan Adiktif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 120-126.
- Mustaji. (2009). *Pengembangan berpikir kritis dan kreatif dalam Beyer: Critical Thinking*. Social Education, 45 (4).
- Nurliana, A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus III Cakranegara Tahun 2019/2020. *Skripsi S1. Pendidikan Guru Sekolah DasarFKIP Universitas Mataram*. DOI: <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/14917>
- Ramdani, A., Artayasa, I. P., Sulawanti, E. V., & Yustiqvar, M. (2022, December). Analysis of students' self-regulated learning in terms of gender using blended learning-based laboratory inquiry teaching materials. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2600, No. 1, p. 070008). AIP Publishing LLC.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Rodiyah, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Gambar Interaktif Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Materi PencemaranLingkungan. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 284-290.
- Salsabilla, T. M., Darmiany, D., & Setiawan, H. (2022). Keterampilan Mengajar Guru Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran di SDN 3 Labuhan Lombok Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1811-1816.
- Sugihartono, D., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). Psikologi pendidikan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suputra, K. Y., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan GeoGebra Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 423-431.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Verinsyah dan Fitria. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education*. Volume 3. Nomor 2. Hal: 368-379. DOI : <http://202001/JoBESV3I2/2766>
- Widiasworo, Erwin. (2018). Strategi dan pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia
- Yustiqvar, M., Gunawan, G., & Hadisaputra, S. (2019, December). Green chemistry based interactive multimedia on acid-base concept. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1364, No. 1, p. 012006). IOP Publishing.
- Zulva, M., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Si Bula (Stik Bilangan Bulat) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas IV SDN 18 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 812-820. Doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v.7i2c.62>